
**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI
LIMIT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF METODE TUTOR
SEBAYA KELAS XII SMA NEGERI 1 CISARUA KABUPATEN BANDUNG
BARAT**

Sri Ratnawati
SMAN I Cisarua, Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia
sri.rsman1cisarua@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) bagaimana Model pembelajaran kooperatif metode tutor sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Barisan dan Deret untuk siswa kelas XII MIPA-5 SMA Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat, (2) apakah pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas belajar pada pembelajaran barisan dan deret. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian siswa kelas XII MIPA-5 SMA Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat pada tahun ajaran 2016/2017. Jumlah siswa 33 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi, dan tes. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus pembelajaran masing – masing siklus terdiri atas empat langkah yaitu : (1) Perencanaan, (2) Tindakan (3) Observasi (4) Refleksi. Subyek Penelitian adalah siswa kelas XII MIPA-5 SMA Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan prestasi belajar melalui pembelajarn kooperatif metode tutor sebaya. Peningkatan aktivitas belajar ternyata diikuti dengan peningkatan ketuntasan belajar Limit. Ketuntasan belajar pada pos tes siklus I 51,52% meningkat menjadi 78,79% pada pos tes siklus II.

Kata Kunci: Prestasi belajar, Model pembelajaran kooperatif, metode tutor

ABSTRACT

This study aims to determine; (1) how the cooperative learning model peer tutoring model can improve student learning achievement in learning Barisan and Series for students of class XII MIPA-5 SMA Negeri 1 Cisarua, West Bandung Regency, (2) whether mathematics learning with the peer tutoring method can increase activity learn in line and sequence learning. This research is a classroom action research with research subjects of the XII MIPA-5 students of SMA Negeri 1 Cisarua, West Bandung Regency in the 2016/2017 school year. The number of students 33 people. Data collection is done using observation sheets, field notes, interviews, documentation, and tests. This class action research was carried out in 2 learning cycles - each cycle consisted of four steps: (1) Planning, (2) Action (3) Observation (4) Reflection. The research subjects were students of class XII MIPA-5 SMA Negeri 1 Cisarua, West Bandung Regency. The results showed an increase in learning achievement through cooperative learning peer tutoring methods. The increase in learning activities was followed by an increase in the completeness of learning limits. Completion of learning in the first cycle test post 51.52% increased to 78.79% in the second cycle post test.

Keywords: Learning achievement, Cooperative learning model, tutor method

Articel Received: 13/02/2020; **Accepted:** 17/03/2020

How to cite: APA style. Author. (year). Meningkatkan prestasi belajar matematika pada materi limit melalui model pembelajaran kooperatif metode tutor sebaya kelas xii SMa Negeri 1 Cisarua kabupaten Bandung barat. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 1 (1), halaman 12-24.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Tujuan utama diselenggarakannya proses belajar adalah demi tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan tersebut utamanya adalah keberhasilan siswa belajar pada suatu mata pelajaran maupun pendidikan pada umumnya (Krismanto, 2003).

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan penting dalam berbagai disiplin ilmu serta mengembangkan daya pikir manusia. Dalam kehidupan sehari-hari matematika memegang peranan yang semakin meningkat. Namun apabila melihat pengajaran matematika baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah, masih jauh dari mencapai tujuan. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa agar sanggup untuk menghadapi perubahan keadaan dan terampil serta cakap menyikapinya. Dalam hal ini, pembelajaran matematika yang diterapkan di sekolah merupakan dasar yang sangat penting dalam keikutsertaannya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada kenyataannya, yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa mata pelajaran matematika tidak begitu diminati oleh sebagian besar siswa, hanya kalangan siswa-siswa tertentu saja yang menyukai pelajaran matematika.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti oleh di SMA Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat, diperoleh bahwa strategi pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada metode ceramah sehingga siswa tampak pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai ulangan matematika siswa masih banyak yang tidak memenuhi nilai standar batas tuntas, yaitu mencapai 60% siswa yang tidak tuntas belajar.

Sebagai tenaga pengajar yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru memegang peranan penting dalam menentukan peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar yang akan dicapai siswanya. Dalam hal ini penguasaan materi dan cara pemilihan pendekatan atau teknik pembelajaran yang sesuai akan menentukan tercapainya tujuan pengajaran. Demikian juga halnya dengan proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, perlu disusun suatu strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal. Tanpa suatu strategi yang cocok, tepat

dan jitu, tidak mungkin tujuan dapat tercapai (Sanjaya, 2005 : 99).

Ellis dan Foults (Koes, 2000:2) mengemukakan bahwa pembelajaran kelompok dapat meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model-model tertentu dalam pembentukannya. Sehingga tercipta pola interaksi tertentu diantara anggota kelompok. Salah satunya dengan model tutorial sebaya. Selanjutnya menurut penelitian Setiyanda Usman (2004) tentang tutorial sebaya, mengemukakan siswa yang belajar dengan tutor sebaya akan lebih mudah memahami konsep yang dipelajari, karena dialog kelompok dengan menggunakan bahasa yang setaraf. Sehingga siswa yang belajar dengan tutor sebaya akan menghasilkan prestasi yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar mandiri. Strategi pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya merupakan model pembelajaran yang mengutamakan model kerjasama antara siswa dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang akan dibimbing oleh teman sebaya yang berprestasi baik. Bagi anak yang memiliki perasaan takut atau enggan bertanya pada guru, mereka dapat bertanya langsung kepada teman sendiri tanpa rasa takut, karena dengan temannya, ia akan merasa senang.

B. LANDASAN TEORI

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999: 250) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2006: 30) “ hasil belajar adalah bila seseorang telah

belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-selamanya karena hasil belajar turut serta membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

2. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan dan diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Menurut Hamzah Uno (2009: 65) “metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta belajar dan lain-lain”. Dalam menyampaikan materi pelajarannya, guru harus tepat dalam menentukan metode yang akan digunakan, yaitu harus sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata kooperatif yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.

Dan secara harfiah tutor sebaya terdiri dari kata yaitu tutor dan sebaya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia tutor didefinisikan orang yang memberikan pelajaran (membimbing kepada seorang atau sejumlah kecil siswa, sedangkan sebaya yaitu sama atau hampir sama umur. Pada pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya siswa yang berperan sebagai tutor akan terlebih dahulu dibekali dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Pembekalan materi ini dilakukan diluar jam pelajaran, tetapi dalam pembelajaran berlangsung guru juga menerangkan materi tersebut secara singkat hanya pokok bahasan materinya saja.

Tutor sebaya adalah metode pengajaran dimana guru menunjuk beberapa siswa yang memenuhi syarat tertentu untuk membantu temannya dalam memahami materi belajar. Model ini mempunyai kelebihan ganda yaitu siswa yang mendapat bantuan lebih efektif dalam menerima materi sedangkan bagi tutor merupakan kesempatan

untuk mengembangkan kemampuan diri.

Ahmadi dan Supriyono (2008: 184) berpendapat bahwa “Tutor adalah siswa yang sebaya yang ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman sebaya umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru-siswa”. Istilah tutoring ditemukan dalam kepustakaan pendidikan dan digunakan sebagai istilah teknis untuk menunjukkan kegiatan seorang murid atau mahasiswa dalam mengajar teman-temannya secara perseorangan atau kelompok. Dengan mengajar yang lain, seorang diyakini telah mengajara dirinya sendiri. Bentuk tutoring kemudian dijadikan sebagai bimbingan dan bantuan belajar kepada teman seusianya atau teman sejawat yang kemudian dikenal sebagai istilah peer tutoring.

Konsep tutoring secara umum dapat diartikan sebagai proses yang melibatkan seseorang untuk memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada orang lain dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, konsep tutoring adalah kegiatan tutorial yang mencakup bimbingan dan bantuan belajar perseorangan atau kelompok. Seseorang anak yang diajar melalui kegiatan tutorial akan mampu menguasai bahan karena ia dapat belajar melalui proses mengkaji bukan menghafal. Anak lebih mampu berkomunikasi dengan yang lain. Anak sebaya ternyata dapat mengajar temannya lebih baik dari pada yang lain dikarenakan ia lebih dapat bekerja secara demokratis dengan teman-temannya.

3. Tujuan Metode Tutor Sebaya

Penerapan metode tutor sebaya pada mulanya bertujuan untuk memberikan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada perkembangan dunia pendidikan seperti saat ini metode tutor sebaya mulai diterapkan di beberapa sekolah dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa sehingga diharapkan hasil belajar meningkat. Menurut Silberman (2002: 157), tujuan dari metode tutor sebaya adalah:

- a. Berpretasi baik
- b. Dapat diterima atau disetujui oleh siswa yang mendapat bantuan sehingga siswa khusus bertanya.
- c. Dapat menerapkan dengan jelas bahan pengajaran yang dibutuhkan oleh siswa.
- d. Berkepribadian ramah, lancar, luwes dalam bergaul, tidak sombong dan memiliki

jiwa penolong.

- e. Memiliki daya kreativitas yang cukup untuk membimbing temannya (Arikunto, 1988: 62-63), Zaini, dkk (2007: 65)

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Menurut Arikunto (1988: 64) bahwa beberapa kelebihan dan kelemahan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan Tutor Sebaya

- 1) Kemudahan penyampaian informasi karena menggunakan bahasa yang kurang lebih sama dengan teman sebayanya.
- 2) Teman sebaya lebih terbuka mengemukakan kesulitan materi.
- 3) Suasana lebih santai sehingga perasaan takut atau enggan hilang.
- 4) Hubungan sosial anatar siswa lebih kuat sehingga mempererat persahabatan.
- 5) Perbedaan karakteristik siswa lebih diperhatikan.
- 6) Pemahaman konsep terhadap materi bisa dicapai.
- 7) Melatih tanggungjawab serta mendorong kreativitas siswa.

b. Kelemahan Tutor Sebaya

- 1) Siswa yang dibantu kadang justru kurang serius karena hanya berhadapan dengan teman sendiri.
- 2) Beberapa siswa ada yang malu bertanya karena punya masalah dengan tutor sebayanya.
- 3) Guru sulit melakukan identifikasi kepribadian calon tutor sehingga bisa salah menentukan tutor yang tepat bagi siswa yang dibimbing.
- 4) Tidak semua siswa yang pandai memiliki kemampuan untuk mengajarkan kembali pada temannya.

Langkah-langkah model pembelajaran tutor sebaya menurut peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dikelompokkan menjadi kelompok kecil yang heterogen yang terdiri dari 5-6 siswa. Siswa yang bertindak sebagai tutor sebaya dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh guru.

- b. Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu bab materi. Setiap kelompok dipandu oleh siswa yang terpilih menjadi tutor yang telah mendapatkan petunjuk, materi dan bimbingan dari guru, mulai mengajarkan materi ke anggota kelompok masing-masing dan membantu anggotanya mengerjakan soal diskusi kelompok yang telah diberikan oleh guru, yang akan menjadi petunjuk atau kerangka diskusi bagi kelompok agar kegiatan tutorial terfokus.
- c. Tutor atau ketua kelompok memiliki tugas dan tanggung jawab memberikan bimbingan kepada anggotanya terhadap materi ajar yang sedang dipelajari, mengkoordinir proses diskusi agar berlangsung aktif, menyampaikan permasalahan kepada guru pembimbing apabila ada permasalahan saat pembelajaran berlangsung, mengantar diskusi bersama anggota kelompok, melaporkan perkembangan akademis kelompoknya kepada guru pembimbing pada setiap materi yang dipelajari. Peran guru hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing terbatas. Artinya guru hanya melakukan intervensi ketika betul-betul diperlukan siswa.
- d. Melakukan pembahasan soal diskusi sebagai kelompok. Setiap anggota kelompok mencocokkan hasil jawaban soal diskusi yang telah dikerjakan dengan bantuan tutor secara aktif mengeluarkan pendapat saat pembahasan.
- e. Melaksanakan evaluasi belajar secara individu setiap akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa, serta sebagai umpan balik bagi guru. Saat evaluasi berlangsung, siswa tidak diperbolehkan untuk bekerjasama.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang efektifitas dari pembelajaran limit fungsi aljabar dan trigonometri melalui metode pembelajaran tutor sebaya siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IPS-5 SMA Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat pada mata pelajaran Matematika. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Subjek penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di kelas XII IPS-5 SMA Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2016/2017 dalam mata pelajaran SMA Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat dengan jumlah siswa 33 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes, observasi dan angket. Teknik yang digunakan untuk mengolah data yaitu dengan mengolah hasil tes pada siklus I dan siklus II

dengan langkah-langkah :

1. Menghitung nilai hasil belajar
2. Membuat tabel ketuntasan individu
3. Menghitung ketuntasan kelas
4. Membuat tabel hasil observasi

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Hasil ketuntasan siswa hanya 0%, sedangkan hasil tes akhir memperlihatkan sebanyak 17 siswa berhasil memperoleh nilai diatas 70, artinya terdapat 51,52% siswa yang dapat menuntaskan pembelajaran.

Tes awal dilaksanakan pada pertemuan pertama untuk melihat kemampuan awal dari siswa, selanjutnya siswa mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya, dan pada tahap akhir dilakukan tes akhir yang dimaksudkan untuk melihat sejauh mana pembelajaran dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Hasil tes akhir dari siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 62,18%, daya serap siswa mencapai 62,18% dan ketuntasan belajar kelas mencapai 51,52%. Diperlihatkan hasil observasi guru mencapai skor 94 dengan kategori baik dan hasil observasi siswa mencapai skor 39 kategori baik.

Jika melihat ketuntasan hasil belajar kelas terlihat masih terdapat 48,48% yang belum mencapai ketuntasan artinya hanya sebagian siswa yang dapat menuntaskan pembelajaran, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa kesalahan teknis pada saat pembelajaran.

Temuan-temuan yang diperoleh dari hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran, sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran. Siswa dan guru belum siap melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya, karena baru pertama kali diimplementasikan, sehingga di awal pertemuan masih mengalami kebingungan dan butuh waktu, dikarenakan terbiasa dengan metode tradisional.

2. Siklus II

Hasil ketuntasan siswa 0 % pada saat dilakukan tes awal, sedangkan hasil tes akhir memperlihatkan sebanyak 26 siswa berhasil memperoleh nilai diatas 70, artinya terdapat 78,79%.siswa yang dapat menuntaskan pembelajaran. Terlihat peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 27,27%, dapat dikatakan sebagian besar siswa dapat menuntaskan pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar ini dikarenakan anak sudah lebih siap dari sebelumnya.Kesiapan dalam melaksanakan tes akhir dapat disebabkan meningkatnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa jadi lebih aktif dan responsive dalam kegiatan kelompok, dan siswa sudah mengetahui materi prasyarat meskipun harus diingatkan kembali.

Selain itu siswa sudah terbiasa mengikuti pembelajaran dengan metode tutor sebaya, dan tidak ada lagi rasa canggung untuk bertanya kepada tutor sebaya, ataupun rasa tidak menghargai tutor sebaya, sedangkan tutor sendiri sudah benar-benar menguasai materi dan lebih lancar dalam menjalankan tugasnya sebagai tutor.Hal ini dapat didukung dari hasil observasi guru yang mencapai skor 119 (kategori sangat Baik) dan hasil Observasi siswa mencapai nilai 54 (kategori sangat baik).

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Guru dan Siswa

No.	<u>Aktivitas yang diobservasi</u>	<u>Siklus I (%)</u>	<u>Siklus II (%)</u>
1.	Guru	75,81	95,97
2.	Siswa	66	93

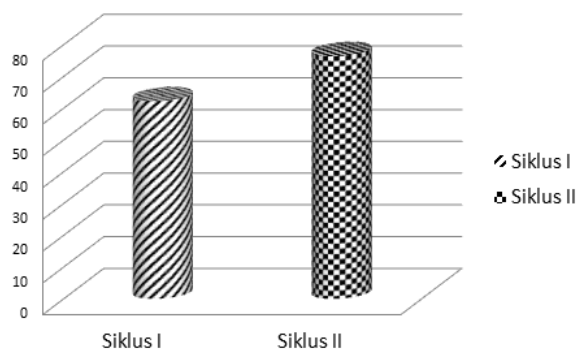
Dari Tabel 1 diperoleh gambaran bahwa aktivitas guru dan siswa dari siklus I sampai dengan siklus II untuk aktivitas yang positif mengalami kenaikan, menurut analisa penulis hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh metode tutor sebaya yang diperlakukan kepada siswa selama berlangsungnya KBM, dimana siswa merasa lebih mengerti dalam mempelajari Limit.

Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi pada siklus I dan siklus II membuktikan hipotesis bahwa metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rekapitulasi Hasil Belajar siklus I dan siklus II diperlihatkan pada Tabel 2.

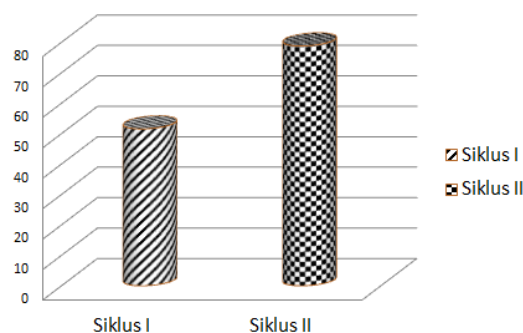
Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pos Tes

No	Pos Tes	Nilai Rata-rata Kelas	Daya Serap Kelas (%)	Ketuntasan Belajar Kelas (%)	Waktu Tes
1	I	62,18	62,18	51,52	10 September 2012
2	II	76,36	76,36	78,79	20 September 2012

Pada Tabel 2 terlihat adanya peningkatan hasil belajar baik pada siklus I maupun siklus II. Hal tersebut karena kegiatan tutorial akan mampu menguasai bahan karena ia dapat belajar melalui proses mengkaji bukan menghafal. Anak lebih mampu berkomunikasi dengan yang lain. Anak sebaya ternyata dapat mengajar temannya lebih baik dari pada yang lain dikarenakan ia lebih dapat bekerja secara demokratis dengan teman-temannya. Sedangkan untuk melihat gambaran mengenai perbandingan prosentase rata-rata nilai hasil pembelajaran dan ketuntasan hasil belajar di kelas antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 1 dan gambar 2.



Gambar. 1 Perbandingan Prosentase Nilai Rata-rata Kelas antara Siklus I dan Siklus II



Gambar.2 Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar dan Ketuntasan Belajar Antara Siklus I dan Siklus II

Pada Gambar 1 dan Gambar 2 terlihat perbandingan prosentase rata-rata nilai hasil belajar dan prosentase ketuntasan antara siklus I dan siklus II. Terlihat siklus II menunjukkan kenaikan nilai rata-rata diikuti dengan naiknya ketuntasan hasil belajar. Hal ini menunjukkan adanya keterlaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya yang semakin lebih baik.

Dengan demikian semakin menunjukkan bahwa metode tutor sebaya merupakan salah satu metode belajar yang tepat pada pembelajaran limit, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan metode tutor sebaya yang diungkapkan oleh menurut Silberman (2002: 157) yaitu, bahwa dengan tutor sebaya prestasi menjadi baik, karena dapat menerapkan bahan pengajaran yang dibutuhkan siswa.

Pendapat di atas sejalan dengan pemikiran dari Arikunto (1988: 64) bahwa beberapa kelebihan metode tutor sebaya adalah: adanya kemudahan penyampaian informasi karena menggunakan bahasa yang kurang lebih sama dengan teman sebayanya, adanya keterbukaan dari teman sebaya mengemukakan kesulitan materi karena suasana lebih santai sehingga perasaan takut atau enggan hilang sehingga pemahaman konsep terhadap materi bisa dicapai. Selain itu hubungan sosial antar siswa lebih kuat sehingga mempererat persahabatan, karena perbedaan karakteristik siswa lebih diperhatikan. Untuk siswa yang menjadi tutor dapat melatih tanggungjawab serta mendorong kreativitas.

Untuk mengetahui sejauhmana tanggapan siswa terhadap pembelajaran dan metoda tutor sebaya dilakukan pengisian angket oleh siswa. Dari hasil penskoran angket siswa dapat dilihat bahwa hasil perhitungan dalam persentase menunjukkan kategori sangat baik yaitu 82,58 %. Rekapitulasi tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan tutor sebaya hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Tanggapan Siswa

No	Pernyataan	SS	%	S	%	TS	%	STS	%
1.	Saya senang belajar matematika dengan metode tutor sebaya.	17	52%	11	33%	3	9%	2	6%
2.	Pembelajaran dengan metode tutor sebaya membantu saya dalam menghadapi kesulitan pada saat belajar.	19	58%	11	33%	3	9%	0	0%
3.	Pembelajaran dengan metode tutor sebaya membuat saya lebih jelas dalam mengerjakan soal.	15	45%	10	30%	5	15%	3	9%
4.	Pembelajaran dengan metode tutor sebaya membuat suasana belajar tidak tegang dan nyaman.	23	70%	7	21%	3	9%	0	0%
5.	Pembelajaran dengan metode tutor sebaya membuat saya berfikir lebih kritis.	13	39%	11	33%	7	21%	2	6%
6.	Saya senang mengerjakan soal-soal matematika bila dilakukan dengan metode tutor sebaya.	18	55%	9	27%	3	9%	2	6%
		105	53%	59	30%	24	12%	9	5%

Keterangan :

SS = sangat setuju,

S = setuju

TS = tidak setuju

STS = sangat tidak setuju

Dari penskoran rekapitulasi angket siswa terlihat bahwa sebanyak 82,58 % dari jumlah siswa pada kelas XII MIPA-5 menyatakan sangat setuju (SS) dan setuju (S) terhadap penerapan metode tutor sebaya di kelasnya. Hal ini menurut tanggapan penulis menunjukkan tanggapan positif dari siswa terhadap metode tersebut.

E. KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran kooperatif metode tutor sebaya pada pembelajaran Limit dapat mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas, daya serap kelas dan ketuntasan belajar kelas.
2. Penerapan pembelajaran kooperatif metode tutor sebaya pada pembelajaran Limit di kelas XII MIPA-5 SMA Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang menunjang keberhasilan KBM, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa yang positif.

3. Tanggapan siswa terhadap penerapan pembelajaran kooperatif metode tutor sebaya adalah positif, hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis angket yang menyatakan 83 % siswa menyatakan sangat setuju dan setuju terhadap penerapan metode tutor sebaya.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Terima kasih kepada SMA Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dan dukungan moril sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan sesuai target dan sesuai tujuan-tujuan penelitian.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Supriyono, Widodo. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Krismanto. (2003). *Beberapa teknik, model, dan strategi dalam pembelajaran matematika*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru Matematika.
- Arikunto, Suharsimi. (1988). *Pengelolaan kelas dan siswa sebuah pendekatan evaluatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati dan Madjiono, (1999). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Proses belajar mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamzah, B uno. (2009). *Model pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sanjaya, Wina, (2005). *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Setiyanda, U, H. (2004). *Pengaruh sistem tutor sebaya terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SDN Kiduldalem I Kecamatan Klojen Kota Malang*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Malang.
- Zaini, Hisyam, Dkk. (2007). *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development).